



GAYA BAHASA DAN DIKSI DALAM LIRIK LAGU MARIGOLD KARYA AIMYON : KAJIAN STILISTIKA

**Gusti Made Mega Adi Putra¹, Anak Agung Ayu Dian Andriyani², Betty Debora
Aritonang³**

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence Email : gustimademegaadiputra@gmail.com

Abstract

This research is about the style of language and diction in the lyrics of the song Marigold by Aimyon. The data used were obtained from the lyrics of a song by Aimyon entitled Marigold. The purpose of this research is to find out and understand the use of style of language and diction in the lyrics of Aimyon's Marigold song. The theory used is the stylistic theory by Burhan Nurgiyantoro (2014). Data collection methods and techniques used, namely observation method. Meanwhile, the data analysis methods and techniques used were descriptive qualitative methods. Methods of presentation of data analysis results using informal methods. The results of this research there are 2 style and 6 dictions contained in the lyrics of the analyzed songs. The style contained in this song consists of 1 hyperbole, 1 repetition, 5 denotative diction, and 1 connotative diction.

Keywords : *style, diction, song lyrics, Aimyon*

Abstrak

Penelitian ini membahas gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu Marigold karya Aimyon. Data yang digunakan diperoleh lirik lagu karya Aimyon yang berjudul Marigold. Tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penggunaan gaya bahasa dan diksi lirik lagu Marigold karya Aimyon. Teori yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah teori stilistika oleh Burhan Nurgiyantoro (2014). Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi. Sedangkan metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 gaya bahasa dan 6 diksi yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Aimyon ini terdiri dari 1 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa repetisi, 5 diksi denotatif, 1 diksi konotatif.

Kata kunci : *gaya bahasa, diksi, lirik lagu, aimyon*

PENDAHULUAN

Gaya bahasa atau sering disebut majas digunakan dalam penyusunan karya sastra seperti puisi atau lirik lagu. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2009:113). Gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang, kepedihan dan sebagainya yang diterima pikiran dan

perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu sehingga dapat dibayangkan. Sementara diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis (Pradopo,1995:54). Memahami tentang gaya bahasa dan diksi, seseorang akan terbantu dalam menikmati karya sastra dengan lebih lanjut. Salah satu karya sastra adalah lirik lagu.

Lirik lagu merupakan sebuah karya dari seorang pengarang yang mencurahkan ide, kreatifitas dan perasaannya pada lirik, serta dipadu padankan dengan irama musik dari alat musik agar membuat harmoni yang dapat dinikmati oleh para pendengar. Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra karena dalam lirik lagu mengandung ide, kreatifitas dan perasaan pengarangnya yang tertuang dalam susunan makna yang tersirat pada setiap bait liriknya. Salah satu kajian yang membahas tentang lirik adalah kajian stilistika.

Stilistika merupakan sebuah teori untuk melakukan penelitian sastra. Nurgiyantoro (2014:74) menyatakan bahwa stilistika adalah stile, bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu, dalam macam bahasa tertentu. *Style* jika diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi ‘stile’ atau ‘gaya bahasa’, istilah *stylistic* juga dapat diperlakukan sama,yaitu diadaptasi menjadi ‘stilistika’. Istilah stilistika juga lebih singkat dan efisien daripada terjemahannya yang ‘kajian gaya bahasa’ atau ‘kajian stile’. Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistic dan maknanya (Leech & Short, 2007:11; Wellek & Warren, 1989:180) dalam Nurgiyantoro (2014:75). Jadi bisa dikatakan kajian stilistika bertujuan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek leksikal, bunyi, bahasa figuratif, struktur, grafologi, sampai retorika (Nurgiyantoro, 2014:76). Penelitian ini menggunakan teori stilistika untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu karya Aimyon.

Aimyon (あいみょん) adalah penyanyi sekaligus penulis lagu dari Jepang. Saat lulus sekolah menengah akhir, Aimyon mengeluarkan video musik pertamanya secara independen yang berjudul 貴方解剖純愛歌 ~死ね~ (*rōmaji: Anata kaibō jun'ai uta ~ shine ~*). Video musiknya ini yang menarik perhatian label musik pertamanya, Lastrum Music Entertainment. Salah satu lagunya yang paling terkenal berjudul "Marigold" (マリーゴールド) menduduki posisi ke dua pada *Billboard Japan Hot 100 of the Year 2019 Top 10* , berada di bawah "Lemon" milik Kenshi Yonezu. Pada aplikasi pemutar musik digital spotify, lagu “Marigold” mendapatkan lebih dari 90 juta pendengar. Ini membuktikan betapa populernya lagu ini. Lirik lagu “Marigold” jika didengarkan sesaat dapat dimengerti, namun jika diperhatikan dengan lebih teliti, terdapat bahasa-bahasa kiasan yang menggugah perasaan dan memberikan nuansa makna tersendiri pada lirik-liriknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu Marigold karya

Aimyon. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu marigold karya Aimyon??”

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian pustaka dalam penulisannya sebagai referensi dalam penulisan artikel ini. Kajian pustaka pertama adalah skripsi berjudul “Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu “Home Sweet Home”. Karya Yuki Ishoya” (2017) yang diteliti oleh Amanda Cindy Marantika. Kajian pustaka kedua berupa Jurnal penelitian berjudul “Kajian Stilistika Pada Lagu Belati Tuhan Dalam Album Sunset Di Tanah Anarki Karya Superman Is Dead” (2019) ditulis oleh Rerin Maulinda. Kajian pustaka berikutnya berupa artikel dalam jurnal “Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika” (2013) yang ditulis oleh Saiful Munir, Nas Haryati S. dan Mulyono. Selanjutnya Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia karya Ikoh Faoziah (2018) berjudul “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus”. Kajian pustaka yang terakhir jurnal berjudul “Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP” yang ditulis oleh Rendy Langgeng Tri Yusniar, Yant Mujiyanto, Sri Hastuti.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang bersumber dari lirik lagu Marigold karya Aimyon. Lagu *Marigold* merupakan single kelima dari Aimyon yang dirilis pada 8 Agustus 2018. Lagu ini sempat memuncaki *Billboard Japan Hot 100* selama beberapa minggu setelah dirilis. Lagu ini bertemakan kerinduan yang menceritakan akan kerinduan seorang yang tak ingin berpisah dari kekasih tercinta.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik catat. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Setelah itu digunakan teknik catat untuk pengumpulan data. Teknik catat adalah teknik untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

Ada beberapa tahapan yang dilakukan saat proses mengumpulkan data. Pertama menyimak, mencari dan mencermati lirik lagu-lagu yang digunakan sebagai data untuk mencari data-data yang berupa gaya bahasa dan diksi. Setelah itu mencatat data-data lirik yang mengandung gaya bahasa dan diksi satu persatu dari setiap lirik lagu yang ditemukan.

Metode yang peneliti gunakan dalam analisis data yaitu metode deskriptif dengan teknik kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Sementara teknik kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih karena pada data yang digunakan tidak menggunakan angka sebagai penyajian hasil analisisnya.

Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang peneliti gunakan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah dilakukan dengan cara perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2005:241). Hasil dari analisis dengan cara pengelompokan data dengan majas dan diksinya masing-masing serta menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan gaya bahasa dan diksi pada lirik lagu Marigold sebagai berikut

GAYA BAHASA

Pada lirik lagu marigold terdapat dua buah penggunaan gaya bahasa yang terkandung didalam lirik lagunya, yaitu gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa repetisi. Berikut pembahasannya.

Hiperbola

Data (1) :

風の強さがちょっと

心を揺さぶりすぎて

真面目に見つめた

君が恋しい

Kaze no tsuyosa ga chotto

kokoro wo yusaburisugite

majime ni mitsumeta

kimi ga koishii

Sedikit kekuatan angin

Membuat hatiku bergetar

Aku menatapmu dengan serius

Aku merindukanmu

Pada bait pertama lagu marigold, pada baris lirik 風の強さがちょっと心を揺さぶりすぎて / *Kaze no tsuyosa ga chotto kokoro wo yusaburisugite* / Sedikit kekuatan angin membuat hatiku bergetar. Kalimat ini menggambarkan angin yang dapat menggetarkan hati seseorang. Pada kalimat ini mengandung majas hiperbola karena angin yang dapat menggetarkan hati seseorang adalah sesuatu yang dilebih-lebihkan jika dipikirkan secara logika. Pengarang ingin menyampaikan bahwa ada sesuatu hal yang terjadi sehingga membuat hati seseorang merasa terganggu. Hal ini berhubungan dengan tema lagu yang dimana sang tokoh dalam lagu ini menerima kabar bahwa dia akan ditinggal pergi oleh pasangan yang dicintainya. Pengarang memilih menggunakan kata kiasan untuk memperdalam makna dalam lirik yang dimana sang tokoh mendapatkan perasaan yang tidak menyenangkan karena akan berpisah dengan sang kekasih. Bait ini terbukti menggunakan majas hiperbola. Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2009:135).

Repetisi

Data (2) :

「もう離れないで」と
泣きそうな目で見つめる君を
雲のような優しさでそっとぎゅっと
抱きしめて 抱きしめて 離さない
“Mou hanarenaide” to
Nakisou na me de mitsumeru kimi wo
Kumo no you na yasashisa de sotto gyutto
Dakishimete dakishimete hanasanai
“Jangan pergi”
Kamu menatapku seperti ingin menangis
Memelukku dengan lembut seperti awan
Peluk aku peluk aku jangan lepaskan

Pada bait keempat, baris lirik 抱きしめて 抱きしめて 離さない / *Dakishimete dakishimete hanasanai* / Peluk aku peluk aku jangan lepaskan terdapat pengulangan kata 抱きしめて / *Dakishimete* yang berarti peluk. Pengulangan kata *dakishimete* ini digunakan oleh pengarang untuk memberikan penegasan bahwa sang tokoh aku tidak ingin berpisah dengan sang kekasih. Kalimat yang mengandung makna perpisahan terdapat pada baris (1) 「もう離れないで」と / *“Mou hanarenaide” to* / yang berarti jangan pergi menjadi konteks bait ini. Jadi pada bagian ini pengarang ingin menggambarkan bahwa sang tokoh tidak ingin sang kekasih pergi dan berkeinginan agar sang kekasih tetap disisinya. Pengarang menggunakan pengulangan kata *dakishimete dakishimete* untuk mempertegas lagi bahwa sang tokoh tidak ingin kekasihnya pergi dan tetap memeluknya dengan penuh rasa sayang. Karena hal itu, kalimat tersebut terindikasi mengandung majas repetisi. Repetisi adalah pengulangan suku kata, bunyi, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2009:127).

DIKSI

Pembahasan diksi pada penelitian ini berfokus pada penggunaan makna denotatif atau makna sebenarnya dan makna konotatif atau makna kiasan. Pada lirik lagu marigold terdapat 5 makna denotatif dan 1 makna konotatif. Berikut ini pembahasannya.

Makna Denotatif

Data (3) dan data (4) :

麦わらの帽子の君が
揺れたマリーゴールドに似てる
あれは空がまだ青い夏のこと
懐かしいと笑えたあの日の恋
Mugiwara no boushi no kimi ga
Yureta mariigoorudo ni niteru

Are wa sora ga mada aoi natsu no koto
Natsukashii to waraeta ano hi no koi
Kau yang memakai topi jerami
Menyerupai bunga Marigold yang bergoyang
Itu disaat langit nya sedang cerah di musim panas
Cinta pada hari itu yang membuatku tertawa dan rindu

Pada bait ketiga, pada baris lirik 麦わらの帽子の君が揺れたマリーゴールドに似てる / *Mugiwara no boushi no kimi ga Yureta mariigoorudo ni niteru* / Kau yang memakai topi jerami Menyerupai bunga Marigold yang bergoyang. Kalimat ini mengandung makna denotatif. Hal ini bisa dilihat tidak adanya makna lain dalam kalimat tersebut. Pada baris ini sang pengarang hanya ingin menceritakan sang tokoh yang melihat kekasihnya yang memakai topi jerami yang terlihat mirip seperti bunga marigold yang bergoyang tanpa adanya makna yang lain didalamnya. Pengarang tidak menggunakan kata kiasan karena ingin menggambarkan secara langsung kenangan indah yang telah dilalui oleh pasangan ini sebelum mereka akan berpisah tanpa adanya penyimpangan makna lain. Jadi karena itu pengarang menggunakan diksi denotatif. Jadi secara diksi bisa dikatakan bahwa kalimat ini memiliki makna denotatif yaitu kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009:27).

Sementara pada baris lirik 懐かしいと笑えたあの日の恋 / *Natsukashii to waraeta ano hi no koi* / Cinta pada hari itu yang membuatku tertawa dan rindu. Pada kalimat ini tidak memiliki makna tambahan lain yang terkandung dalam kalimatnya selain makna aslinya. Pengarang hanya ingin menggambarkan bahwa sang tokoh yang diceritakan dalam lirik lagu ini merindukan kenangan yang telah dialami di masa lampau ketika menghabiskan waktu dengan kekasihnya. Terdapat penggambaran secara langsung pada kalimatnya tanpa menggunakan arti kiasan. Pengarang hanya ingin menyampaikan bahwa sang tokoh yang diceritakan dalam lirik lagu ini sedang mengingat kenangan masa lalu bersama sang kekasih yang membuatnya tertawa sekaligus rindu. Karena itu pengarang menggunakan makna denotatif pada bagian lirik ini agar tidak menimbulkan makna lain selain makna yang sebenarnya.. Jadi bisa disimpulkan bahwa pada kalimat tersebut tergolong dalam makna denotatif. Makna denotatif adalah kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009:27).

Data (5) :

ああ アイラブユーの言葉じゃ
足りないからとキスして
雲がまだ 2人の影を残すから
いつまでも いつまでも このまま
Aa ai rabu yuu no kotoba ja
Tarinai kara to kisu shite
Kumo ga mada futari no kage wo nokosu kara
Itsu made mo itsu made mo kono mama
Ketika kata i love you
Tidak cukup maka ciumlah

Karena awan masih menyisakan bayangan kita berdua
Sampai kapan pun sampai kapan pun tetaplah seperti ini

Pada bait ketujuh, baris lirik ああ アイラブユーの言葉じゃ足りないからとキスして / *Aa ai rabu yuu no kotoba ja tarinai kara to kisu shite* / Ketika kata i love you tidak cukup maka ciumlah. Pada baris ini pengarang menggambarkan sang tokoh mengatakan bahwa ucapan kata “i love u” saja dari sang kekasih saja tidak cukup untuk mengabarkan cintanya, maka sang tokoh meminta sebuah ciuman dari kekasihnya sebagai bukti untuk sebuah cinta. Ciuman ini juga bisa menggambarkan sang kekasih benar-benar mencintai dan untuk meyakinkan sang tokoh walaupun nanti mereka berpisah, hubungan mereka akan baik-baik saja karena sang kekasih benar-benar mencintai sang tokoh. Pada baris ini tidak mengandung makna lain atau perasaan-perasaan tambahan pada kalimatnya. Pengarang tidak menggunakan kata kiasan karena dengan kalimat langsung tersebut sudah dapat menggambarkan bagaimana sang tokoh ingin pembuktian tentang rasa cinta dari sang kekasih dengan cara menciumnya secara langsung karena kata-kata cinta saja tidak cukup. Karena itu pengarang menggunakan makna denotatif agar tidak muncul makna lain selain makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa kalimat tersebut memiliki makna denotatif yaitu kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009:27).

Data (6) dan data (7) :

遥か遠い場所においても

繋がっていたいなあ

2人の想いが

同じでありますように

Haruka tooi basho ni itemo

Tsunagatte itai naa

Futari no omoi ga

Onaji de arimasu you ni

Meskipun berada di tempat sangat jauh

Aku ingin kita tetap terhubung

Perasaan kita berdua

Semoga tetap sama

Pada bait kedelapan, baris lirik 遥か遠い場所においても繋がっていたいなあ / *Haruka tooi basho ni itemo tsunagatte itai naa* / Meskipun berada di tempat sangat jauh aku ingin kita tetap terhubung. Pada kalimat ini pengarang ingin menyampaikan bahwa sang tokoh ingin terus terhubung dengan sang kekasih walaupun terbatas oleh jarak yang memisahkan mereka berdua sehingga mereka tidak bisa bertemu. Lirik ini menandakan bahwa pasangan ini akan berpisah jauh sehingga menyebabkan kerinduan diantara mereka berdua. Pengarang tidak menggunakan kata kiasan karena ingin menyampaikan secara langsung tanpa ada penyimpangan makna pada bagian ini. Meskipun pasangan ini akan berpisah jauh, mereka berharap dapat tetap terhubung

satu sama lain dengan ikatan cintanya. Karena itu pengarang tidak menggunakan kata kiasan agar tidak terjadi pemaknaan lain pada lirik ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa kalimat ini mengandung makna denotatif yaitu kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009:27).

Sementara pada baris lirik 2人の想いが同じでありますように Futari no omoi ga onaji de arimasu you ni / Perasaan kita berdua semoga tetap sama. Kalimat pada baris ketiga dan ke empat tidak memiliki makna atau perasaan lain yang terkandung didalamnya. Pada baris ini pengarang ingin menyampaikan bahwa tokoh pada lirik lagu berharap dia dan kekasihnya dapat menjaga perasaan yang dimiliki tetap sama walaupun mereka sedang tidak bersama. Pengarang memakai kalimat langsung tanpa kiasan untuk mempertegas lagi bahwa kekasih ini akan berpisah jauh sang tokoh mengharapkan perasaan mereka tetap terjaga meski mereka akan berpisah. Jadi bisa disimpulkan bahwa pada bagian bait ini mengandung makna denotatif yang merupakan kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009:27).

Makna Konotatif

Data (8) :

本当の気持ち全部
吐き出せるほど強くはない
でも不思議なくらいに
絶望は見えない
目の奥にずっと写るシルエット
大好きさ

*Hontou no kimochi zenbu
Hakidaseru hodo tsuyoku wa nai
Demo fushigi na kurai ni
Zetsubou wa mienai
Me no oku ni zutto utsuru shiruetto
Daisuki sa*

Aku tak cukup kuat untuk menyampaikan
Semua perasaanku yang sesungguhnya
Tapi anehnya
Aku tidak melihat keputusan
Siluet yang selalu terekam di dalam mata
Aku sangat menyukainya

Pada bait kelima, pada baris lirik 目の奥にずっと写るシルエット大好きさ / *Me no oku ni zutto utsuru shiruetto daisuki sa* / Siluet yang selalu terekam di dalam mata aku sangat menyukainya. Pada kalimat ini memiliki makna lain yang terkandung dalam didalamnya. Kata siluet merupakan kata kiasan pada kalimat ini yang menggambarkan kenangan yang telah dilalui. Sementara pada kalimat “yang selalu

terekam di dalam mata” mengandung makna bahwa kenangan itu akan selalu teringat didalam pikiran tokoh pada lagu ini.

Keseluruhan makna pada baris ini adalah sang tokoh yang diceritakan pada lirik lagu ini tidak akan melupakan kenangan indah yang telah dia lalui dengan kekasihannya dan kenangan itu bagi sang tokoh adalah hal yang paling disukainya. Pengarang ingin menyampaikan bahwa walaupun nanti pasangan ini berpisah kenangan mereka akan selalu teringat diantara mereka. Pengarang disini menggunakan kata kiasan untuk menambah kesan yang kuat bahwa sang tokoh sanga meyakini kenangan itu dan akan selalu dikenang oleh sang tokoh. Pengarang menggunakan makna konotatif untuk memperdalam lagi makna yang ingin disampaikan pada lirik ini. Jadi bisa disimpulkan pada kalimat ini terdapat makna konotatif. Makna konotatif sendiri berarti makna yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu dan bukan makna sebenarnya (Keraf, 2009:27).

SIMPULAN

Hasil dari pembahasan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu marigold karya Aimyon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pada lirik lagu Marigold ditemukan satu majas hiperbola dan satu majas repetisi. Gaya bahasa hiperbola digunakan pada lirik lagu Marigold untuk memperkuat makna yang akan ingin disampaikan oleh pengarang. Gaya bahasa repetisi pada lirik lagu marigold digunakan untuk mempertegas makna lirik yang mengandung gaya bahasa ini.

Sementara itu terdapat 5 makna denotatif dan 1 makna konotatif pada lirik lagu marigold karya Aimyon. Makna denotatif yang terdapat pada setiap lirik lagu ditambahkan untuk menyatakan dengan tegas maksud dari sang pengarang agar tersampaikan tanpa adanya makna lain yang ditangkap oleh pendengar. Sementara makna konotatif yang terdapat pada setiap lirik lagu ditambahkan untuk menyampaikan makna tersirat yang ingin disampaikan oleh sang pengarang kepada pendengar agar para pendengar dengan bebas untuk mengartikan makna pada lirik lagu tersebut karena setiap orang memiliki penggambaran masing-masing pada setiap lirik lagu.

RUJUKAN

- Faoziah, Ikoh. 2 Agustus 2018. Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia*
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Langgeng, Rendy. 2 April 2019. Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marantika, Amanda Cindy. 2017. *Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu “Home Sweet Home”* Skripsi.. Semarang: jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Maulinda, Rin. 2 Maret 2019. Kajian Stilistika Pada Lagu Belati Tuhan Dalam Album Sunset di Tanah Anarki Karya Superman Is Dead. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Munir, Haryati S. dan Mulyono. November 2013. Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kalam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika. *Jurnal Sastra Indonesia*

- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Joko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.